

**PENGARUH AROMATHERAPY MESSAGE ROSEMARY TERHADAP
PENCEGAHAN ULKUS DEKUBITUS PADA
BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH**

Wyssie Ika Sari ¹⁾, Hesti Agustina Widyastuti ²⁾

^{1), 2)} Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Cipta Husada

ABSTRACT

One risk with the duration of hospitalization was the formation of decubitus ulcers in infants. Coupled with a low birth weight, because fat subcutan that there is no cause baby's skin when depressed longer will happen decubitus ulcers. Aromatherapy function expedite message carried in the area - depressed area. With this message, the smooth process of blood flow in the blood vessels will be more smoothly. The smooth flow of blood in the vascular system can deliver nutrients and oxygen to all areas in the body including the depressed area. So as decubitus ulcers did not occur because all peripheral tissue needs fulfilled by the oxygen carried by the blood stream. This research was an experiment that is true experimental design approach to posttest only control group design, with this design allows researchers to measure the effect of treatment (intervention) in the experimental group by comparing the group with the control group. Research location in space Perinatology RSI Gondanglegi. The population in this study was a baby with low birth weight in space perinatology RSI Gondanglegi, using purposive sampling. With a total sample of 10 respondents. Based on the analysis we do not decubitus ulcers occurred in 4 respondents (80%) in the group of cases / treatments (that is given aromatheraphi), whereas in the control group 5 respondents (100%) had decubitus sores. Fisher exact test results to variable aromatheraphi giving massage rosemary on the prevention of decubitus ulcers in get $p (0048) < 0.05$ then H_0 H_1 accepted and rejected thus meaning no message Rosemary aromatherapy effect on the prevention of decubitus ulcers in low birth weight infants.

Key Words : *Low Birth Weight, Aromatherapy Rosmery, Decubite Ulcer*

ABSTRAK

Salah satu resiko dengan lamanya hari perawatan di Rumah Sakit adalah terbentuknya *ulkus dekubitus* pada bayi. Ditambah dengan berat badan bayi rendah, karena lemak subcutan yang tidak ada menyebabkan kulit bayi ketika tertekan lama akan terjadi *ulkus dekubitus*. Aromaterapi berfungsi memperlancar message yang dilakukan di daerah – daerah yang tertekan. Dengan lancarnya proses message ini maka aliran darah pada pembuluh darah akan semakin lancar. Lancarnya aliran darah dalam sistem vaskular dapat menghantarkan nutrisi dan oksigen ke seluruh daerah dalam tubuh termasuk pada daerah yang tertekan. Sehingga *ulkus dekubitus* tidak terjadi karena semua kebutuhan jaringan perifer di penuhi oleh oksigen yang terbawa oleh aliran darah. Penelitian ini berjenis eksperimen yaitu true eksperimental desain dengan pendekatan *posttest only control group design*, dengan rancangan ini memungkinkan peneliti mengukur pengaruh perlakuan (intervensi) pada kelompok eksperimen dengan cara membandingkan kelompok tersebut dengan kelompok kontrol. Lokasi penelitian di ruang Perinatologi RSI Gondanglegi. Populasi pada penelitian ini adalah bayi dengan berat badan lahir rendah di ruang perinatologi RSI Gondanglegi, dengan menggunakan purposive sampling. Dengan jumlah sampel sebanyak 10 responden. Berdasarkan hasil analisis didapatkan *ulkus dekubitus* tidak terjadi pada 4 responden (80%) pada kelompok kasus/perlakuan (yang di berikan aromatheraphi), sedangkan pada kelompok kontrol 5 orang responden (100%) mengalami luka *dekubitus*. Hasil uji *fisher exact* terhadap variabel pemberian aromatheraphi massage rosemary terhadap pencegahan *ulkus dekubitus* didapatkan $p (0.048) < 0.05$ maka H_1 di terima dan H_0 di tolak dengan demikian berarti ada pengaruh aromaterapi message rosemary terhadap pencegahan *ulkus dekubitus* pada bayi berat badan lahir rendah.

Kata Kunci : *BBLR, Aromaterapi Rosmeri, Ulkus dekubitus*

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan bayi di Indonesia sangat di perhatikan oleh pemerintah. Hal ini di sebabkan oleh karena Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka kematian ibu dan bayi tinggi di dunia. Berdasarkan data, angka kematian bayi di Indonesia adalah besar [1]. Menurut hasil survey demografi dan kesehatan 2012, angka kematian bayi mengalami penurunan, meski tak berbeda jauh dengan hasil SDKI 2007, yaitu masing – masing 32 dan 34 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini masih termasuk tinggi, namun dengan adanya penurunan jumlah kematian mencerminkan keseriusan pemerintah dalam merunkan angka kematian tersebut. Penyebab kematian pada bayi banyak di sebabkan salah satunya adalah berat badan lahir bayi rendah. Berat badan lahir bayi rendah inilah yang menyebabkan bayi tidak dapat mengabsorpsi makanan dengan baik. Oleh sebab itu, bayi – bayi dengan berat badan lahir rendah biasanya akan di perlakukan khusus untuk meningkatkan berat badannya dengan segera. Sehingga dengan adanya peningkatan berat badan yang signifikan maka status kesehatan bayi juga baik.

Untuk meningkatkan berat badan inilah banyak bayi yang menjalani rawat inap di rumah sakit dengan waktu yang relatif lama. Lamanya waktu perawatan bayi dengan berat badan lahir rendah ini dikarenakan peningkatan berat badan bayi yang sulit. Dengan adanya perawatan bayi di rumah sakit yang lama, menimbulkan efek samping yang lain. Salah satu resiko dengan lamanya hari perawatan di rumah sakit adalah terbentuknya *ulkus dekubitus* pada bayi. Ditambah dengan berat badan bayi rendah, karena lemak subcutan yang tidak ada menyebabkan kulit bayi ketika tertekan lama akan terjadi *ulkus dekubitus*. Jika perawatan kulit tidak di perhatikan maka akan muncul *ulkus dekubitus*. Banyak hal yang dilakukan untuk mencegah *ulkus dekubitus* yang disebabkan tertekannya daerah tertentu dalam waktu yang lama.

Beberapa hal telah dilakukan untuk mencegah terjadinya *ulkus dekubitus*, salah satunya adalah dengan *logroll* dan pemindahan posisi tidur klien setiap beberapa waktu tertentu. Namun pada pasien – pasien bayi, *logroll* sangat sulit dilakukan. Oleh karena itu peneliti berkeinginan meneliti *pengaruh aromatherapy message rosemary* untuk mencegah terjadinya *ulkus dekubitus*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis eksperimen yaitu true eksperimental desain dengan pendekatan *posttest only control group design*, dengan rancangan ini memungkinkan peneliti mengukur pengaruh perlakuan (intervensi) pada kelompok eksperimen dengan cara membandingkan kelompok tersebut dengan kelompok kontrol [2].

Lokasi penelitian di ruang Perinatologi RSI Gondanglegi. Populasi pada penelitian ini adalah bayi dengan berat badan lahir rendah di ruang perinatologi RSI Gondanglegi, dengan menggunakan purposive sampling. Sedangkan sample yang di gunakan adalah mengikuti kriteria yang sudah di tentukan oleh peneliti sebelumnya, meliputi :

- a) Kriteria inklusi : BBLR usia 0 –3 bulan yang tidak mengalami *dekubitus*, BBLR yang lahir di usia kehamilan aterm (38 - 40 minggu)
- b) Kriteria eksklusi : BBLR yang tidak memiliki kelainan jantung, pernapasan, atau kelainan organ yang lain.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah aromaterapi rosemary massage dan variabel dependen adalah *ulkus dekubitus*. Variabel dependen menggunakan skala data nominal dengan hasil ukur : tidak ada luka dan ada luka.

Teknik pengumpulan adalah observasi dengan menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi. Penelitian ini dilakukan selama 1 minggu. Evaluasi pijat bayi dengan aromaterapi rosemary dilakukan setiap hari selama 1 minggu setelah tindakan pemijatan selesai. Sedangkan evaluasi kejadian *dekubitus* dilakukan hari ke-7 menggunakan lembar observasi. Teknik analisis statistik data dalam penelitian ini menggunakan uji Fisher exact, dengan kesimpulan nilai P value < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian telah di laksanakan pada tanggal 10 sampai 16 Agustus 2015 dengan jumlah sampel 10 responden BBLR. Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan analisis *univariat* dan *bivariat*. Hasil penelitian meliputi : 1) perbedaan terjadinya luka *dekubitus* sesudah di berikan *aromatherapy massage rosemary*, 2) efektifitas pemberian *aromatherapy massage rosemary* terhadap pencegahan *ulkus dekubitus*.

Analisis Univariat

Tabel 1. Terjadinya Luka *Dekubitus* Sesudah Di Berikan *Aromatherapy Massage Rosemary* Pada Kelompok Kasus Dan Kelompok Control

Luka <i>dekubitus</i>	<i>Aromatherapi massage rosemary</i>			
	Tidak diberikan <i>aromatheraphi</i>		Diberikan <i>aromatheraphi</i>	
	Jml	Presentase	Jml	Presentase
Tidak ada luka <i>dekubitus</i>	0	0 %	4	80%
Ada luka <i>dekubitus</i>	5	100 %	1	20%
Jumlah	5	100%	5	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 5 responden (100%) yang mengalami luka *dekubitus* pada kelompok kontrol (yang tidak di berikan *aromatheraphi*, sedangkan pada kelompok kasus/perlakuan terdapat 4 responden (80%) yang tidak mengalami luka *dekubitus* dan 1 orang responden (20%) yang mengalami luka *dekubitus*.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hasil Tabulasi Silang Pemberian *Aromatherapy Massage Rosemary* Terhadap Pencegahan *Ulkus Dekubitus*

	Luka <i>dekubitus</i>				Total	P- Valu e	
	Tidak ada luka <i>dekubitus</i>		Ada luka <i>dekubitus</i>				
	n	%	n	%			
Tidak diberikan aroma theraphi	0	0%	5	100%	5	50 %	0.048
Diberikan aroma theraphi	4	80%	1	20%	5	50 %	
Jumlah					10	100 %	

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis antara pemberian *aromatheraphi massage rosemary* terhadap pencegahan *dekubitus* di peroleh bahwa ada sebanyak 5 responden dengan pemberian *aromatheraphi rosemary*, 4 diantaranya tidak mengalami luka *dekubitus*, sedangkan kelompok yang tidak di berikan *aromatheraphi dekubitus* sebanyak 5 responden menunjukkan semua mengalami luka *dekubitus*.

Hasil uji *fisher exact* terhadap variabel pemberian *aromatheraphi massage rosemary* terhadap pencegahan *ulkus dekubitus* di dapatkan p (0.048) < 0.05 maka H1 diterima dan H0 ditolak dengan demikian berarti ada pengaruh *aromatherapi message rosemary* terhadap pencegahan *ulkus dekubitus* pada bayi berat badan lahir rendah.

Dari hasil analisis antara pemberian *aromatheraphi massage rosemary* terhadap pencegahan *dekubitus* diperoleh bahwa ada sebanyak 5 responden dengan pemberian *aromatheraphi rosemary*, 4 diantaranya tidak mengalami luka *dekubitus*, sedangkan kelompok yang tidak diberikan *aromatheraphi dekubitus* sebanyak 5 responden menunjukan semua mengalami luka *dekubitus*. Hasil uji *fisher exact* terhadap variabel pemberian *aromatheraphi massage rosemary* terhadap pencegahan *ulkus dekubitus* di dapatkan $p(0.048) < 0.05$ maka H_1 di terima dan H_0 di tolak dengan demikian berarti ada pengaruh *aromatheraphi message rosemary* terhadap pencegahan *ulkus dekubitus* pada bayi berat badan lahir rendah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang ada di ICU rumah sakit Eka BSD menunjukkan hasil p value 0,000 bahwa tindakan mobilisasi dan perawatan kulit/massage merupakan tindakan yang efektif untuk mencegah terjadinya *dekubitus* pada pasien tirah baring lama yang ditandai bahwa *dekubitus* tidak terjadi. Banyak manfaat yang di dapatkan dengan melakukan pijat bayi [4], antara lain :

- 1) Meningkatkan berat badan bayi;
- 2) Meningkatkan pertumbuhan;
- 3) Meningkatkan daya tahan tubuh;
- 4) Meningkatkan produksi ASI;
- 5) Memperbaiki sirkulasi darah dan pernapasan;
- 6) Mengurangi kembung dan kolik yang diakibatkan karena mengkonsumsi susu formula; dan
- 7) Mengurangi depresi pada bayi

Aromaterapi sendiri adalah terapi modalitas atau pengobatan alternatif dengan menggunakan sari tumbuhan aromatik murni berupa bahan cairan tanaman yang mudah menguap dan senyawa aromatik lain dari tumbuhan. Rosemary mengandung 1 – 25% minyak atsiri, 16 -20 % borneol, 1,8 % therein, 30% chineol, 7% bornyl asetat, 15 – 25,5% minyak esensial [5]. Kombinasi dua terapi yaitu pijat dan *aromatherapy* yang bertujuan untuk mendapatkan hasil lebih baik daripada hanya menggunakan salah satu terapi.

Aromatherapy message merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya *ulkus dekubitus*. Pemijatan yang dilakukan pada bagian – bagian tubuh yang tertekan dapat memperbaiki sirkulasi darah pada daerah tersebut, sehingga luka atau *ulkus dekubitus* dapat dihindarkan. Hal ini didukung penelitian sebelumnya, bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara pemberian minyak klaper terhadap kejadian *dekubitus* pada pasien tirah baring total di ruang rawat inap rumah sakit Puri Cinere Depok, dimana dari 14 responden yang di *massage* dengan minyak klaper 100% tidak mengalami *dekubitus* (p value = 0.031, $\alpha = 0.025$) [6].

Aromaterapi berfungsi memperlancar *massage* yang dilakukan di daerah – daerah yang tertekan. Dengan lancarnya proses *massage* ini, maka aliran darah pada pembuluh darah akan semakin lancar. Lancarnya aliran darah dalam sistem vaskular dapat menghantarkan nutrisi dan oksigen ke seluruh daerah dalam tubuh termasuk pada daerah yang tertekan, sehingga *ulkus dekubitus* tidak terjadi karena semua kebutuhan jaringan perifer dipenuhi oleh oksigen yang terbawa oleh aliran darah.

Selain itu, dari hasil penelitian juga di dapatkan bahwa dari 5 responden dengan pemberian *aromatheraphi massage rosemary* terdapat 1 responden mengalami luka *dekubitus*. Hal ini dapat disebabkan karena adanya faktor resiko dan penyebab timbulnya *ulkus dekubitus*. Sebuah skema untuk menggambarkan faktor - faktor resiko untuk terjadinya luka tekan. Ada dua hal utama yang berhubungan dengan resiko terjadinya luka tekan, yaitu faktor tekanan dan toleransi jaringan [7].

Faktor yang mempengaruhi durasi dan intensitas tekanan di atas tulang yang menonjol adalah imobilitas, inaktivitas, dan penurunan sensori persepsi. Sedangkan faktor yang mempengaruhi toleransi jaringan dibedakan menjadi dua yaitu faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik.

Faktor Intrinsik. Penuaan (regenerasi sel lemah), Sejumlah penyakit yang menimbulkan seperti DM, status gizi, *underweight* atau kebalikannya *overweight*, *anemia*, *hipoalbuminemia*, penyakit - penyakit *neurologik* dan penyakit-penyakit yang merusak pembuluh darah, serta keadaan hidrasi/cairan tubuh.

Faktor Ekstrinsik. Kebersihan tempat tidur, alat-alat tenun yang kusut dan kotor, atau peralatan medik yang menyebabkan penderita *terfiksasi* pada suatu sikap tertentu, duduk yang buruk, posisi yang tidak tepat, perubahan posisi yang kurang.

Pengendalian faktor resiko, baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik ditambah dengan adanya pemberian *aromatheraphi massage rosemary* diharapkan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pencegahan *ulkus dekubitus* pada bayi baru lahir dengan rawat inap lama.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut : *ulkus dekubitus* tidak terjadi pada 4 responden (80%) pada kelompok kasus/perlakuan (yang diberikan *aromatheraphi*), sedangkan pada kelompok kontrol 5 orang responden (100%) mengalami luka *dekubitus*, sedangkan untuk hasil uji *fisher exact* terhadap variabel pemberian *aromatheraphi massage rosemary* terhadap pencegahan *ulkus dekubitus* didapatkan $p(0.048) < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan demikian berarti ada pengaruh *aromatherapi message rosemary* terhadap pencegahan *ulkus dekubitus* pada bayi berat badan lahir rendah.

Dari hasil penelitian ini, dapat di gunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian – penelitian lain di bidang kesehatan, khususnya tentang terapi komplementer.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada Ketua STIKes Widya Cipta Husada, pihak rumah sakit tempat penelitian berlangsung, tim reviewer internal penelitian, dan keluarga yang mendukung selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim, 1984. Prosiding Diskusi Industri Minyak Atsiri. Departemen Perindustrian Badan Penelitian dan Pengembangan Industri, BBIHP, Bogor
- [2] Ganong, 2010. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran, ed 17, Jakarta: EGC
- [3] Sriyono, dkk. 2005. Ilmu Pengetahuan Alam Biologi. Jakarta : Sunda Kelapa Pustaka
- [4] Roesli, Utami. 2007. Pedoman Pijat Bayi Edisi 6. Jakarta : Trubus Agriwidya
- [5] Kardinan, A., 2007. Daya Tolak Ekstrak Tanaman Rosemary (*Rosmarinus officinalis*) Terhadap Lalat (*Musca domestica*). Bul. Littro, 18 no.2, 170 - 176
- [6] Guyton, Arthur C. Hall, John E. 2007. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi 11. Jakarta: EGC
- [7] Hussain, A.I., 2009. Characterization and Biological Activities of Essential Oils of Some Species of Lamiaceae, Thesis, Department of Chemistry & Biochemistry Faculty of Sciences University of Agriculture, Pakistan.